

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut UUSPN No.20 tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan, nampak bahwa pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar mengajar ilmu saja, undang-undang tersebut telah meletakkan dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat mempengaruhi kesuksesannya. Berbagai mata pelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu mata pelajaran Instalasi Motor Listrik. Mata pelajaran Instalasi Motor Listrik adalah salah satu mata pelajaran yang berada pada SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di JL. STM No.12A, Sitirejo II, Kec, Medan Amplas, Kota Medan Sumatera Utara 20217. Salah

satu pelajaran yang wajib diketahui siswa jurusan Teknik Listrik yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai standar kompetensi dalam bekerja di dunia industri dan dunia usaha adalah instalasi motor listrik. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi mendeskripsikan pemasangan instalasi motor listrik 1 fasa dan 3 fasa pada motor listrik di dunia industri, Adapun factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *factor internal* dan *factor eksternal*. Factor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, niat dan sebagainya..sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan social,ekonomi, dan sebagainya

Pada tanggal 17 Maret 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum merdeka belajar episode ke delapan bertajuk SMK Pusat Keunggulan yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK saat ini, agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum merdeka belajar adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada Lembaga Pendidikan, merdeka dari birokratisasi. Implementasi Merdeka Belajar merupakan terobosan Kemendikbud-Ristek untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan Pendidikan. Kebijakan ini diimplementasikan melalui empat upaya perbaikan, antara lain : Pertama, perbaikan pada infrastruktur dan teknologi. Kedua, perbaikan kebijakan,

prosedure, dan pendanaan, serta pemberian otonomi lebih bagi satuan Pendidikan. Ketiga, yakni perbaikan kepemimpinan, masyarakat, dan budaya. Keempat, melakukan perbaikan kurikulum, pedagogi dan asesment.

Berdasarkan hasil selama observasi dan diskusi bersama guru bidang studi, diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di kelas khususnya pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik di semester ganjil ini cenderung berjalan satu arah yang hanya berfokus pada guru. Guru masih kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, guru hanya mengajak tanya jawab siswa saat menjelaskan materi. Setelah guru menjelaskan materi dan contoh soal, siswa mencatat yang dijelaskan guru di papan tulis kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Seperti yang diuraikan di atas teknik atau model pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung menggunakan komunikasi yang hanya berjalan satu arah, dimana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran seharusnya siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya sendiri serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang terkait dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Instalasi Motor Listrik yang dilaksanakan di kelas XI TITL pada semester ganjil di SMK Negeri 2 Medan memperoleh hasil nilai belajar siswa, sebagai berikut :

Table 1. 1 Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata – rata
XI -5 TITL	89	81	85
XI -3 TITL	95	20	57,5

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi motor listrik, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, pemikiran ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan piaget, menurut pandangan konstruktivisme, guru bukan sekedar memberi informasi kepikiran siswa akan tetapi harus mendukung anak agar mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, dan berfikir kritis sehingga dalam penelitian ini dicoba menggunakan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pencapaian hasil belajar diperlukan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum di SMK NEGERI 2 MEDAN dan juga sesuai dengan materi pelajaran serta siswa. Dalam kesempatan kali ini, peneliti akan mengadakan suatu penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik Pada Siswa kelas XI TITL SMK Negeri 2 Medan.**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah atau kurang memuaskan.
2. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar
3. Masih banyak siswa yang rasa ingin tahunya rendah.
4. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan sehingga kegiatan belajar lebih didominasi oleh guru
5. Kurang maksimalnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru
6. Model pembelajaran SSCS (*Search,Solve,Create and Share*) belum digunakan/ diterapkan pada SMK Negeri 2 Medan

Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang didefenisikan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti adalah

1. Hasil belajar kognitif peserta didik
2. Penulis Mengambil Aspek Pengetahuan (*Kognitif*) dari Model pembelajaran SSCS (*Search,Solve,Create and Share*) dan Model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Subjek penelitian adalah Siswa kelas XI Jurusan Teknik Listrik SMK Negeri 2 Medan
4. Mata pelajaran instalasi motor listrik

Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) pada kompetensi instalasi motor listrik di kelas XI Teknik Listrik SMK Negeri 2 Medan
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Discovery Learning pada kompetensi instalasi motor listrik di kelas XI SMK N 2 Medan
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kompetensi instalasi motor listrik di kelas XI Teknik Listrik SMK N 2 Medan

Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) pada kompetensi instalasi motor listrik di kelas XI Teknik Listrik SMK Negeri 2 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Discovery Learning pada kompetensi instalasi motor listrik di kelas XI Teknik Listrik SMK Negeri 2 Medan
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) lebih tinggi dari

pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kompetensi instalasi motor listrik dikelas XI Teknik Listrik SMK N 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain

1. Peneliti

- a) Untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) pada kompetensi instalasi motor listrik.
- b) Menambah teknik pemahaman siswa dalam proses pembelajaran untuk lebih aktif dan kritis dalam belajar instalasi motor listrik.

2. Guru

- a) Untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan materi pembelajaran dan juga melatih ke profesionalan guru dalam memperbaiki model pembelajaran yang dikelolanya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang interaktif.
- b) Untuk menambah referensi dan dapat berperan aktif mengembangkan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dalam pengetahuan dan keterampilan sendiri dalam mengelola kelas serta membuat guru lebih percaya diri.

3. Pengambil Kebijakan

- a) Untuk memberikan referensi atau masukan yang baik bagi sekolah tentang model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) yang bisa digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- b) Untuk bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Peneliti lainnya

- a) Untuk memberikan referensi kepada peneliti lainnya dalam membantu menyusun sebuah karya ilmiah tentang Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*).